

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dibentuk menjadi suatu aktivitas atau konsep yang sudah diinisiasikan oleh lembaga atau perusahaan lainnya demi menjamin manfaat jangka panjang bagi perusahaan maupun masyarakat.

CSR dalam perusahaan bukan hanya bertanggung jawab secara sosial terhadap masyarakat, tetapi juga mencakup aspek-aspek lainnya seperti karyawan, konsumen, pemegang saham, dan komunitas lainnya. CSR erat kaitannya dengan pembangunan jangka panjang, artinya saat suatu perusahaan melakukan kegiatannya tidak harus didasari atas keputusan semata saja, tetapi turut mempertimbangkan efek sosial, ekonomi, serta lingkungan sekitar yang terjadi dari keputusan tersebut, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Program CSR dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa perhatian dan kepedulian dengan melibatkan lingkungan sekitar perusahaan dan masyarakat. Tujuan dari CSR ini ialah guna membangun hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, mensejahterakan kehidupan masyarakat, menjaga lingkungan, serta sebagai bentuk pengelolaan dan kontrol suatu perusahaan. Mengingat karyawan adalah poin penting dalam perusahaan, yaitu sebagai sumber daya manusia yang terpenting dalam pengembangan di suatu

perusahaan, maka CSR juga harus menyoroti aspek karyawan. Sekarang ini CSR bukan hanya komitmen sementara atau berkala saja yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi CSR bersifat wajib bagi sebagian perusahaan untuk menerapkannya.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini sudah dirancang oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas (UU PT) atas tujuan agar perusahaan tetap menjalin hubungan perseroan yang baik dan sesuai dengan lingkungan masyarakat setempat. Selain itu juga, kegiatan CSR ini diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 15, 17 dan 34 mengenai Penanaman Modal (UU PM). Salah satu perusahaan yang menerapkan UUPT No. 40 Tahun 2007 dan UU PM No. 25 Tahun 2007 sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan CSR adalah PT Kereta Api Indonesia Persero.

Beberapa penelitian mengenai CSR sudah dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian Zebua (2019: 33) dalam Jurnal dengan judul Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Program *Pinkvoice* Oleh Starbucks Indonesia Dalam Membangun Citra memaparkan bahwa bahwa *corporate social responsibility* adalah wujud bentuk komitmen yang dikeluarkan secara menerus oleh pebisnis untuk perilaku etis terhadap *stakeholders*, serta satu dari beberapa usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar meningkatkan citra di tengah masyarakat.

Peneliti memperoleh data pra penelitian melalui situs resmi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada laman www.kai.id/corporate/csr, PT. KAI

(Persero) memiliki keinginan untuk mampu meningkatkan relasi yang harmonis dengan masyarakat agar menciptakan situasi kondusif serta meningkatkan reputasi bagi keberlangsungan usaha perusahaan. Dalam mewujudkan hal tersebut PT. KAI (Persero) membentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) KAI.

CSR KAI adalah program PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: Kep.U/KP.502/IV/1/KA-2015 pada 28 April 2015 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Penerapan CSR di wilayah PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Program CSR KAI ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang berperan aktif dalam upaya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk mencapai kehidupan dan lingkungan yang berkualitas, khususnya bagi perusahaan dan umumnya bagi komunitas dan masyarakat setempat. Unit CSR KAI ini 3 mengalokasikan dana tanggung jawab sosialnya pada kegiatan Kemitraan, Bina Lingkungan dan *Community Relations*.

Data pra penelitian yang diambil dari situs <https://www.kai.id/corporate/csr> pada tahun 2021, PT KAI (Persero) juga mendapatkan tiga penghargaan prestisius dalam menjalankan program *Corporate Sosial Responsibility* serta Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada ajang TOP CSR Awards 2021. Tiga penghargaan tersebut yaitu TOP *Leader on CSR Commitment* 2021 yang diberikan kepada Didiek Hartantyo selaku Direktur Utama KAI, TOP CSR Awards 2021 #Star 4, serta penghargaan untuk Kategori Khusus 2021 di Program Lingkungan dengan program unggulannya pengelolaan sampah organik menggunakan sistem *Black Soldier*

Flyes (BSF). PT KAI dapat masuk kategori di ajang TOP CSR Awards karena dinilai sebagai sistem tata kelola CSR dan sistem kebijakan yang sangat baik dan memiliki komitmen tinggi dalam mendukung strategi bisnis dan keberhasilan implementasi CSR di perusahaan.

Aspek CSR cukup diperhitungkan bagi perusahaan. Tidak hanya memikirkan kepedulian terhadap masyarakat untuk memperoleh perhatian publik terhadap perusahaan, tetapi CSR bisa dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan reputasi disuatu perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertransformasi dalam manajemen perusahaan. Sebagian perusahaan mengadopsi konsep CSR sebagai bagian dari inisiasi *Public Relations*. Sebagian lagi memposisikan dan beranggapan bahwa CSR merupakan bagian terpisah dari *public relations*, artinya perusahaan memisahkan CSR sebagai divisi yang berdiri sendiri.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) memposisikan CSR KAI sebagai divisi yang terpisah. Hal ini bertujuan agar divisi CSR KAI dapat fokus menyusun rencana program atau kegiatan CSR perusahaan secara tepat dan merata.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilansir dari situs resmi kai.id, KAI menjalankan program CSR secara berkelanjutan guna memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat. Program Bina Lingkungan KAI telah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN ini terdiri atas 7 (tujuh) sektor bantuan, diantaranya yaitu bantuan korban bencana alam dan bencana non alam;

peningkatan kesehatan; pendidikan; pengembangan sarana atau pra-sarana umum; sarana ibadah; sosial kemasyarakatan; serta pelestarian alam. Pada tahun 2020 KAI telah melaksanakan lebih dari 300 kegiatan program Bina Lingkungan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih menekankan aspek manajemen *corporate social responsibility* pada program sampah organik *black soldier flies*. Kegiatan pengurangan sampah di Kota Bandung ini dibentuk dengan cara membentuk bank sampah atau tempat pengolahan sampah organik melalui budidaya magot *black soldier flies*. Maggot *black soldier flies* dinilai mampu untuk merombak biomassa dan mengurangi sampah organik, mengurangi bau yang ditimbulkan, mengurangi senyawa yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, serta menghilangkan mikroba patogen.

Penjelasan pada latar belakang diatas menarik perhatian peneliti sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Melalui Program Sampah Organik *Black Soldier Flies*”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan penjelasan latar belakang, peneliti fokus terhadap “Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Melalui Program Sampah Organik *Black Soldier Flies*”. Untuk memperdalam penelitian tersebut maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahap merumuskan masalah dan peluang yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*?
- 2) Bagaimana proses perencanaan dan program yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*?
- 3) Bagaimana cara menentukan pengambilan tindakan dan komunikasi yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*?
- 4) Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

- 1) Mengetahui tahap merumuskan masalah dan peluang yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*.
- 2) Mengetahui proses perencanaan dan program yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*.
- 3) Mengetahui pengambilan tindakan dan komunikasi strategis yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*.
- 4) Mengetahui hasil evaluasi yang dilakukan Unit CSR PT KAI (Persero) pada program sampah organik *black soldier flyes*.

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan suatu wawasan dan pengetahuan, menambah kontribusi pemikiran, serta sebagai penambahan kajian atau referensi dalam pengetahuan dalam pengembangan ilmu kehumasan (*public relations*) khususnya dalam kajian manajemen tanggung jawab perusahaan atau *corporate social responsibility* melalui program sampah organik *black soldier flies*.

D.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk bahan pertimbangan, dan sebagai jawaban bagi praktisi dan akademisi ilmu komunikasi dan kehumasan mengenai *corporate social responsibility* (CSR), serta sebagai pemahaman dan gambaran bagi semua pihak bagaimana CSR PT KAI (Persero) mengelola program CSR ini agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi PT KAI (Persero).

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah penelitian sebelumnya yang bertemakan *corporate social responsibility*

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Marizka Nur Afifah (2019) Skripsi.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Internasional Juanda</i>	Deskriptif Kualitatif	Teori Citra	Skripsi yang dilakukan oleh Marizka Nur Afifah ini berfokus terhadap proses dan strategi CSR untuk mempertahankan citra PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Internasional Juanda, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap manajemen CSR yang dilakukan oleh PT KAI dalam melaksanakan program CSR melalui pengelolaan sampah organik <i>black soldier flies</i> .
2	Septian Fauzan Erlangga (2021) Skripsi	Manajemen Program <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Membentuk Brand Image Perusahaan (Studi Deskriptif pada PT LEN Industri Persero)</i>	Deskriptif Kualitatif	Konsep POAC	Dalam skripsinya, Septian Fauzi Erlangga ini memfokuskan pembahasan mengenai program CSR yang akan membentuk brand image perusahaan, sedangkan peneliti memfokuskan mengenai proses manajemen yang dilakukan pada

					program CSR. Konsep yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah POAC, sedangkan peneliti menggunakan teori <i>four steps public relations</i> .
3	Damayanti Syahriani, Mahmudi Siwi (2018) Jurnal	Hubungan Komunikasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Dengan Reputasi Perusahaan	Kuantitatif dan Kualitatif	Teori Reputasi	Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Syahriani dan Mahmudi Siwi ini berfokus untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaksanaan program CSRnya, sedangkan fokus peneliti ini ingin mengetahui mengenai proses manajemen CSR yang dilakukan PT KAI dalam melaksanakan program CSR, teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah teori reputasi, sedangkan peneliti menggunakan teori <i>four steps public relations</i> dalam penelitian.

4	Maura Salsabilla Andini (2021) Jurnal	Strategi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Pertamina EP Terhadap Peningkatan Citra Perusahaan Melalui Koperasi Mina Agar Makmur di Tambun	Deskriptif Kualitatif	Teori Strategi CSR Oliver Laasch.	Penelitian yang digunakan oleh Maura Salsabilla Andini berfokus pada strategi CSR terhadap peningkatan citra perusahaan PT Pertamina EP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada proses manajemen yang dilakukan oleh Unit CSR KAI melalui program sampah organik <i>black soldier flies</i> .
5	Winda Dwi Astuti Zebua (2019) Jurnal.	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada Program Pinkvoice Oleh Starbucks Indonesia Dalam Membangun Citra	Deskriptif Kualitatif	Konsep pengertian CSR, Teori Integratif	Penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Astuti Zebua berfokus mengetahui bagaimana implementasi CSR pada PT Sari Coffee Indonesia (Starbucks Indonesia) dalam program yang diluncurkannya yaitu "Pinkvoice" dalam upaya membangun citra perusahaan, sedangkan peneliti ini melakukan penelitian yang berfokus untuk mengetahui manajemen CSR PT KAI melalui program sampah organik <i>black soldier flies</i> . Lokasi penelitian peneliti pun berbeda

					dengan penelitian sebelumnya, peneliti memilih PT Kereta Api Indonesia (Persero) khususnya Unit CSR KAI.
--	--	--	--	--	--

E.2 Landasan Teoritis

Peneliti melakukan penelitian dengan cara pendeskripsian kondisi yang sedang terjadi pada saat ini berupa peristiwa atau situasi, tidak menjelaskan variabel dan serta tidak pula menguji hipotesis. Peneliti berusaha untuk melihat suatu peristiwa, menginterpretasikan, dan mencatat kondisi atau sesuatu yang terjadi dalam objek penelitian. Disini teori berguna untuk memberikan gambaran, panduan, dan keselarasan antara teori satu dengan teori lainnya yang akan digunakan dalam penelitian.

E.2.1 Teori *Four Steps PR*

Organisasi atau lembaga tentunya terikat dengan sebuah teori manajemen *public relations*. Primarni (2003: 79) menjelaskan bahwa manajemen *public relations* digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan fungsi-fungsi yang ada di dalam ilmu manajemen dalam sebuah aktivitas *public relations*.

Teori *Four Steps PR* yang dikemukakan oleh Cutlip, Center & Broom dalam bukunya "*Effective Public Relations*" (2006: 321) menjelaskan bahwa proses manajemen *public relations* dibagi menjadi empat tahapan.

1) Merumuskan masalah

Pada langkah pertama dalam proses manajemen *public relations* adalah memantau kejadian, pendapat, perilaku, dan sikap terhadap semua pihak yang terkait dengan kebijakan perusahaan. Tahap ini menjadi inti dari pembahasan manajemen *public relations* dengan upaya mengumpulkan data dan fakta yang ada dilapangan sebelum menjalankan tahapan selanjutnya.

2) Merencanakan program

Hasil data dan fakta yang didapatkan pada tahap pertama digunakan untuk mengambil keputusan mengenai rencana apa yang akan diterapkan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini perlu merencanakan dan bagaimana program, tujuan, serta strategi komunikasi yang akan dilaksanakan dapat terstruktur dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

3) Pengambilan tindakan dan proses komunikasi

Pada tahap ini diperhatikan bagaimana cara untuk menerapkan sebuah program dan proses komunikasi agar proses perencanaan sampai proses pengawasan dari sebuah program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

4) Evaluasi program

Tahap terakhir dalam proses manajemen *public relations* ini adalah melakukan evaluasi untuk melihat, meninjau, dan menilai kembali persiapan, penerapan, dan hasil dari sebuah program yang telah

dilaksanakan apakah sudah terlaksana dan memutuskan apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau dihentikan.

E.3 Kerangka Konseptual

E.3.1 Manajemen *Public Relations*

Manajemen *public relations* merupakan proses rumusan masalah, perencanaan sebuah program kerja, pelaksanaan program kerja, serta evaluasi terhadap berbagai kegiatan atau program yang di suatu perusahaan atau organisasi.

Manajemen *public relations* menurut Morissan (2008: 108) berfungsi supaya setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dinilai dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Esensi dari manajemen *public relations* ini bertujuan untuk menciptakan simpati, pengertian, dan dukungan dari publik serta upaya untuk menyebarluaskan informasi dalam mencapai kepentingan bersama yang lebih efektif dan efisien.

E.3.1 *Corporate Social Responsibility*

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan ini tidak asing di kalangan perusahaan dan masyarakat luas, umumnya CSR merupakan respon pada perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR berkaitan langsung dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial masyarakat, serta penggarapan kualitas hidup yang baik bagi masyarakat.

Hasan & Andriany (2015: 41) menjelaskan bahwa menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR adalah komitmen bisnis secara berkesinambungan guna membangun kelayakan kualitas hidup tenaga

kerja serta keluarganya yang menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, serta ikut berpartisipasi dalam membangun sosial ekonomi. Dalam hal ini mengandung dimensi sosial, kesukarelaan dan ekonomi.

Melalui kegiatan dan program *corporate social responsibility*, perusahaan tidak hanya memprioritaskan tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau reputasi saja, tetapi menjunjung tinggi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya.

Perusahaan tidak bisa berfokus pada keuntungan saja, namun perusahaan memiliki kewajiban tinggi pada pemegang kepentingan (*stakeholders*) yaitu memberikan bentuk kepeduliannya terhadap aspek sosial sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat maupun relasi komunitas, aspek ekonomi sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap laju perkembangan ekonomi, dan aspek lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dengan atau tanpa diminta.

F. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menyatukan, menyusun, serta mengemukakan data-data hasil penelitian yang diperlukan, langkah-langkah yang digunakan diantaranya:

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Kantor Pusat PT KAI (Persero) yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Peneliti memilih lokasi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Unit CSR KAI memajemen kegiatan CSR melalui Program Sampah Organik *Black Soldier Flies*.

Peneliti merasa tertarik dengan bagaimana Unit CSR PT KAI memajemen program ini, karena CSR PT KAI sudah banyak meraih penghargaan, salah satunya adalah penghargaan CSR *Awards* 2021 #Star 4, serta kategori khusus 2021 di Program Lingkungan.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

F.2.1 Paradigma Konstruktivisme

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Ardianto (2016: 154) menjelaskan paradigma konstruktivisme ini mengemukakan pandangan mengenai sesuatu yang dilihat oleh seseorang terhadap realitas sosial dan tidak dapat disamakan dengan sesuatu yang dilihat oleh orang lain. Paradigma konstruktivisme menyatakan pengetahuan bukan hanya dihasilkan dari pengamatan pada suatu objek, melainkan hasil konstruksi pemikiran suatu subjek yang dijadikan bahan penelitian.

F.2.2 Pendekatan Kualitatif

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna menghimpun atau menggambarkan peristiwa-peristiwa sosial yang dianggap mampu untuk mengetahui peristiwa atau realitas sosial dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti. Bungin (2011: 82) menjelaskan bahwa peneliti harus berlandaskan pada realitas yang ada di lapangan dan berupaya untuk memandang apa yang sedang terjadi di dunia serta menemukan hal lain yang diperoleh di dalamnya.

F.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan lebih jauh peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dan kemudian akan diamati secara menyeluruh dan mendalam, kemudian data yang didapatkan oleh peneliti akan dihimpun melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu realitas menggunakan kalimat dan tidak berupa angka. Satori (2011: 23) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplor sebuah peristiwa yang terjadi dan tidak dapat dikuantifikasikan.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

F.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan data kualitatif dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber. Jenis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Data dari Unit CSR KAI dan pihak terkait manajemen CSR pada tahap merumuskan masalah dan peluang pada program sampah organik *black soldier flyes*.
- 2) Data dari Unit CSR KAI dan pihak terkait manajemen CSR pada tahap perencanaan program sampah organik *black soldier flyes*.
- 3) Data dari Unit CSR KAI dan pihak terkait manajemen CSR pada tahap menentukan pengambilan tindakan dan komunikasi pada program sampah organik *black soldier flyes*.

- 4) Data dari Unit CSR KAI dan pihak terkait manajemen CSR pada tahap hasil evaluasi program sampah organik *black soldier flies*.

F.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dan dihimpun oleh peneliti dari narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian sebagai objek penelitian dan dapat berupa observasi maupun wawancara. Narasumber atau informan utama dalam penelitian ini diperoleh dari pihak PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang menjalankan tugas dalam pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* Sampah Organik *Black Soldier Flies* yang dalam hal ini ialah unit CSR KAI.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dan dihimpun oleh peneliti dari narasumber yang terpilih dalam membantu penyusunan penelitian, tetapi bukan dari proses wawancara melainkan dapat berupa dokumen resmi dari perusahaan seperti *house journal*, *website* perusahaan, arsip atau karya ilmiah lainnya yang mendukung untuk penelitian.

F.5 Informan atau Unit Analisis

F.5.1 Informan

Peneliti menggunakan informan untuk dijadikan sumber terpercaya dalam penelitian ini. Informan merupakan seseorang yang benar menguasai, mengetahui, dan memiliki pemahaman terhadap program yang dilaksanakan, informan juga turut berkontribusi aktif pada proses pelaksanaannya.

F.5.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan dengan berbagai kriteria. Penelitian ini menentukan informan sebagai sumber data yang serasi berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu orang yang dianggap menguasai dan memahami hal-hal mengenai perusahaan dan program yang dilaksanakan. Informan pada penelitian ini adalah staff Unit CSR PT. Kereta Api Indonesia yang terlibat secara aktif dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* dalam Program Bina Lingkungan.

Tabel 1.2 Jenis Informan

Jenis Informan	Pihak Informan
Informan Kunci	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Manager Partnership and Participations</i> USSP (Unit CSR) - <i>Assistant Manager</i> Program Bina Lingkungan
Informan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola CSR

F.6 Teknik Pengumpulan Data

F.6.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya ialah observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui data pada sumber penelitian dengan cara mengamati langsung ke lokasi guna memperoleh data yang dibutuhkan.

Sugiyono (2012: 145) menjelaskan bahwa observasi merupakan proses penelitian dengan cara mengamati situasi dan kondisi. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dinilai berkaitan langsung dengan proses program kerja, perilaku manusia, dan gejala-gejala lingkungan sekitar.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat atau tidak menjadi pengelola dari program sampah organik *black soldier flies*, peneliti hanya akan memantau dan mengamati hal yang dilakukan oleh informan.

F.6.2 Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto, video, dan *voice notes* atau catatan suara.

Dokumentasi adalah bentuk kumpulan dokumen yang dapat dibuktikan keasliannya sehingga dapat mendukung dan melengkapi proses penyusunan penelitian. Menurut Satori (2011), dokumentasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Data-data dokumentasi bisa didapatkan melalui proses wawancara, media sosial, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan foto, video, dan *voice note* sebagai bukti dokumentasi dalam penelitian guna menunjang hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

F.6.3 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi supaya melengkapi bagian yang tidak didapatkan pada tahap observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2012: 73-74) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengambilan data yang digunakan untuk menggali informasi dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan

narasumber atau informan. Wawancara dilakukan apabila seseorang ingin mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber.

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan Staf/Karyawan Unit CSR yang menangani program CSR Sampah Organik *Black Soldier Flies* dan pihak terkait lainnya yang menjadi informan. Informan akan diberikan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan program CSR Sampah Organik *Black Soldier Flies*. Tujuan dilakukan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan penjelasan yang lebih detail.

F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik triangulasi data adalah teknik penentuan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik ini menggunakan beberapa sumber data yaitu hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Moleong (2012: 326-332) menjelaskan supaya hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan, maka harus diperlukan pengecekan apakah data yang disusun valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data.

F.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dengan data kualitatif digunakan peneliti dalam penelitian ini. Analisis dengan data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat menyeluruh dan subjektif. Peneliti menganalisis data penelitian sesuai hasil observasi dan juga wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber berdasarkan dengan fokus penelitian dan daftar pertanyaan.

Miles dan Huberman (2009: 16-21) menjelaskan ada beberapa tahapan dalam analisis dengan data kualitatif, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data dipahami sebagai proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya ialah membuat ringkasan, menelusur tema, atau membuat memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, atau membuang bagian yang tidak diperlukan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Proses ini dilakukan guna data yang diperoleh oleh peneliti lebih jelas dalam menggambarkan tujuan dari penelitian.

2) Penyajian data

Proses penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah didapatkan. Proses penyajian data ini merupakan kegiatan mengolah data menjadi sebuah data yang lebih terstruktur dalam bentuk kata-kata sehingga dapat mudah dimengerti dan ditarik menjadi kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah apabila kedua langkah sebelumnya sudah terpenuhi maka dapat ditariklah suatu kesimpulan. Kesimpulan yang disampaikan dalam penelitian ini

	Analisis dan Pengolahan Data								
	Penulisan Laporan								
	Bimbingan Skripsi								
4.	Tahap Keempat : Sidang Skripsi								
	Bimbingan Akhir Skripsi								
	Sidang Skripsi								
	Revisi Skripsi								